

Pendampingan Ngaji Kitab Alala untuk Penanaman Akhlak Mulia Sejak Dini

Nila Nafisatulizza Alfirdaus*, Retno Wahyuningsih, Syauqi Muhammad Alaudin Rafi, Subhiyatun Nahriyah, dan Uswatun

Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

*nilanafisatulizza28@gmail.com

ABSTRACT

Without realizing it, moral decadence becomes a problem from time to time. This happens as a result of technological advances and information that cannot be dammed. The importance of instilling noble character from an early age must be done so that in the future children will have good character in accordance with what is expected. Thus, the MIT KKN Group 35 UIN Walisongo Semarang held a mentoring activity to recite the Alala Book in Kalisidi Hamlet, this was against the background of the importance of inculcating noble character for the nation's next generation. Mentoring the Koran is done using the method of reading nadzom by the companion and then interpreting it, providing an explanation of nadzom and relating it to everyday life. Then the nadzom is read together and memorized. This activity received a positive response for the children in Kalisidi Hamlet which can be seen from the enthusiasm in participating in learning the Koran together. The results of the study show that, in their daily life, children can implement the meaning of the alala book in daily life, which is seen from the potential of children and the improvement of noble character.

Keywords: *alala boo; children; noble morals*

ABSTRAK

Tanpa di sadari, dekadensi moral menjadi problem dari masa ke masa. Hal ini terjadi akibat dampak dari kemajuan teknologi dan informasi yang tidak dapat dibendung. Pentingnya Penanaman akhlak mulia sejak dini harus dilakukan agar kelak anak memiliki karakter baik sesuai apa yang diharapkan. Dengan demikian kelompok KKN MIT Kelompok 35 UIN Walisongo Semarang mengadakan kegiatan pendampingan mengaji Kitab Alala di Dusun Kalisidi, hal ini dilatar belakangi karena pentingnya penanaman akhlak mulia bagi generasi penerus bangsa. Pendampingan mengaji dilakukan dengan menggunakan metode pembacaan nadzom oleh pendamping lalu dimaknai, memberikan penjelasan isi nadzom dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian nadzom tersebut dibaca bersama-sama dan dihafalkan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif bagi anak-anak di Dusun Kalisidi yang dapat dilihat dari antusias dalam mengikuti belajar mengaji bersama. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam kesehariannya anak dapat mengimplementasikan makna kitab alala dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari potensi anak dan peningkatan akhlak mulia.

Kata Kunci: kitab alala; anak-anak; akhlak mulia

How to cite: Alfirdaus, N. N., Wahyuningsih, R., Rafi, S. M. A., Nahriyah, S., & Uswatun, U. (2024). Pendampingan ngaji kitab alala untuk penanaman akhlak mulia sejak dini. *Journal of Community Service in Education and Instructional Learning*, 1(1), 17-21.

PENDAHULUAN

Manusia dan teknologi adalah dua hal yang tidak terpisahkan di era saat ini. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat tentunya memberikan dampak positif dan dampak negatif (Ameliola & Nugraha, 2013; Cholik, 2021; Hasanah et al., 2022). Manusia di tuntut untuk



bijak dalam menggunakan teknologi. Adanya perkembangan teknologi dapat dirasakan dampaknya bagi semua kalangan di kehidupan sehari-hari. Dampak negatif adanya perkembangan teknologi mengakibatkan manusia semakin dimanjakan oleh teknologi sehingga lebih banyak menghabiskan hidupnya di dunia maya daripada di dunia nyata. Akibatnya interaksi sosial yang terjadi sebagian besar terjadi di dunia maya.

Perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada kalangan dewasa saja, namun terjadi pada usia anak-anak. Anak-anak yang sudah bisa mengakses teknologi semestinya perlu pendampingan orang tua (Ardiva & Wirdanengsih, 2022; Syifa et al., 2019). Apabila anak terus dibiarkan mengakses teknologi tanpa pendampingan orang tua maka akan berpengaruh pada akhlak. Usia anak-anak adalah usia yang rawan untuk mencoba-coba apa yang dilihatnya.

Akhlak menurut al-Ghazali adalah: “Suatu ibarat atau ungkapan tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa, dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian”. Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Akhlak juga berarti perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang (Adnan, 2018; Anisah, 2017). Akhlak mulia atau akhlak mahmudah atau akhlak terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

Salah satu wujud akhlak yang baik adalah perilaku sopan santun. Dalam budaya Jawa, sopan santun ditandai dengan perilaku hormat terhadap orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan. Sehingga sejak dini anak harus dikenalkan dengan budaya sopan santun. Anak-anak yang kurang mengenal pentingnya sopan santun akan bertindak semaunya kepada teman bermain, lingkungan sosialnya dan bahkan kepada orang tuanya. Hal ini dapat bermula dari faktor dalam keluarga anak itu sendiri. Sebagai contoh adalah orang tua yang malas untuk mendidik anaknya secara langsung, kemudian anak diberikan *gadget*/Hp sebagai ganti peran orang tua yang seharusnya orang tua dapat menghabiskan waktu dengan anak mereka untuk sekedar bermain bersama atau saat yang seharusnya digunakan oleh orang tua untuk mengenalkan kepada anaknya tentang kehidupan, menanamkan karakter pada anak, dan memberikan pelajaran agama kepada anak mereka. Semua waktu itu tergantikan oleh barang kecil, yaitu HP. Dengan demikian, memberikan HP kepada anak tanpa adanya arahan dan pengawasan akan menjadi celah anak untuk mencari hal-hal yang menarik dan menirunya tanpa di saring apakah hal tersebut baik untuk ditiru (Chusna, 2017; Widiastuti & Elshap, 2015). Karena pada usia dini anak-anak punya ketertarikan atau rasa penasaran yang tinggi dan mudah meniru apa yang mereka lihat tanpa adanya filter.

Tanpa disadari, penggunaan teknologi tanpa batas pada anak menimbulkan karakter yang tidak baik pada anak. Karakter yang tidak baik tersebut diantaranya adalah anak akan kurang sosialisasi dengan lingkungan sekitar, akhlak sopan santun bangsa ketimuran mulai luntur akibat gempuran budaya barat, dan masih banyak lagi. Jika terus dibiarkan maka generasi penerus bangsa selanjutnya akan menjadi generasi yang

Hal tersebut yang mendorong KKN MIT UIN Walisongo Kelompok 35 untuk ikut berpartisipasi dalam pendampingan ngaji kitab Alala di Dusun Kalisidi. Kitab Alala merupakan kitab yang berisi tentang metode belajar, tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar yang di dasarkan pada molar religius dan karakter. Kitab Alala berisi nadzom-nadzom yang ada di Kitab Ta’limul Muta’allim. Kitab Ta’limul Muta’allim Thoriqot Ta’allum di karang oleh Syeiikh Az-Zarnuji. Kitab ini pertama kali dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus. Kitab Ta’lim disadur dalam bentuk nadzom (puisi, pantun) yang digubah dengan bahar Rojaz menjadi 269 bait oleh Ustadz Ahmad Zaini, Solo dan Surabaya atas nama penerbit Musthafa Babil Halabi.

Latar belakang penulisan kitab Ta’lim al-Muta’allim adalah pada masa Syaikh Al-Zarnuji banyak penuntut ilmu yang tekun dalam belajar namun tidak mendapatkan manfaat dari ilmu, tidak dapat mengamalkan, dan tidak menyebarkannya. Hal itu disebabkan karena penuntut ilmu meninggalkan sebagian bahkan seluruh syarat dalam menuntut ilmu yang harus dipenuhi

Pendampingan mengaji yang dilakukan oleh tim KKN MIT Kelompok 35 tidak hanya terfokus membahas kitab Alala tetapi juga ada ngaji tahsin dan praktik sholat. Selain memberikan pengetahuan, kelompok 35 juga mencontohkan implementasi dari kajian kitab yang dibahas dan

disesuaikan dengan relevansi kehidupan masyarakat. Dengan diberikannya penanaman akhlak mulia sejak usia anak-anak dapat dijadikan bekal untuk menjalani kehidupan yang sesungguhnya dewasa nanti.

METODE

Metode pelaksanaan pendampingan ngaji kitab Alala oleh kelompok 35 dengan cara pembacaan nadzom, penjelasan isi nadzom, pelafalan nadzom bersama-sama, menghafalkan nadzom, dan games. Metode tersebut terprogram dan dilaksanakan setiap minggunya selama 45 hari, yang terdiri dari (1) Pembacaan Nadzom, (2) Penjelasan isi nadzom, (3) Pelafalan nadzom bersama-sama, (4) Menghafalkan nadzom, dan (5) *Games*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan observasi di TPQ yang berada di Dusun Kalisis. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di TPQ tersebut tidak hanya belajar mengaji Al-Qur'an saja. Dengan demikian pembelajaran kitab Alala telah dilakukan sebelum tim KKN kelompok 35 turun. Namun, dalam praktiknya kegiatan pendampingan ini mencoba memberikan variasi metode dalam memahami makna dari kitab Alala. Kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat maghrib yang merupakan salah satu kegiatan untuk membudidayakan mengaji setelah sholat maghrib yang di era saat ini mulai luntur dikarenakan anak-anak lebih tertarik untuk menonton televisi atau bermain HP.

Kegiatan pendampingan belajar ini disambut baik oleh anak-anak. Sehingga dalam prosesnya anak-anak lebih memperhatikan dan mengikuti kegiatan dengan baik. Metode pertama yang dilakukan adalah pembacaan nadzom. Pembacaan nadzom dibimbing oleh tim dari KKN. Nadzom dalam kitab alala tidak dapat dipisahkan dengan pembagian perbab tema. Untuk melatih anak-anak agar tidak hanya mahir membaca, nadzom alala di tulis di papan tulis kemudian di salin di buku tulis.

Setelah anak-anak menulis pada buku tulis masing-masing, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan isi nadzom. Penjelasan isi nadzom disampaikan dengan Bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Selain itu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan mengaji dimulai dari nadzom 27-30 di dalamnya menjelaskan tentang karakter seseorang dalam masyarakat. Dalam tingkatannya manusia terbagi dalam tiga tingkatan. Kegiatan mengaji kitab alala memberikan manfaat kepada anak-anak. Pembelajaran kitab alala dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan karakter terus berkembang setiap minggunya. Kitab alala Dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak.

Hasil implementasi kitab alala dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Kegiatan lain selain memaknai kitab Alala belajar tentang tata cara sholat. Setelah selesai mengaji anak-anak diarahkan untuk mengikuti sholat isya'a berjamaah. Dengan mengikuti belajar mengaji kitab alala, maka kesadaran anak akan tumbuh dan berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Pendampingan praktik sholat

Selain itu tumbuh kebiasaan hidup disiplin seperti berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat sekolah, bersalaman ketika selesai belajar dan Berdoa setelah selesai belajar.



Gambar 2 Anak bersalaman setelah selesai belajar bersama

Bahkan anak-anak tidak canggung ketika menyapa dan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu. Dengan demikian, pembelajaran kitab alala tidak hanya meningkatkan minat belajar saja, namun implementasi dari kitab alala dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan pembelajaran kitab alala dapat meningkatkan motivasi belajar (Afandi, 2020; Fathoni, 2020) dan penguatan akhlak peserta didik (Najat, 2021; Priyanto, 2022). Jika dilihat dari aspek pergaulan, anak-anak memiliki empati yang tinggi kepada teman sebayanya. Contoh sederhana yang dapat dilihat adalah meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa.

SIMPULAN

Kegiatan Pengajian Alala dalam rangka penanaman akhlak mulia sejak dini oleh KKN MIT Kelompok 35 yang dilakukan selama kurang lebih 45 hari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendampingan ngaji Kitab Alala mendapatkan tanggapan positif dari anak-anak, ustadz, dan para orang tua Desa Kalisidi, (2) Adanya pendampingan ngaji Kitab Alala membuat minat ngaji anak-anak di musholla semakin meningkat, dan (3) Pendampingan ngaji kitab Alala memberikan dampak positif kepada anak-anak Desa Kalisidi dengan bukti berubahnya akhlak mereka menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Afandi, A. H. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Kitab Alala Di Madrasah Diniyah Al-Amin Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013, June). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. In *Prosiding In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization* (pp. 362-371).
- Ardiva, A., & Wirdanengsih, W. (2022). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Anak-Anak Pengguna Gadget (Studi Kasus: Nagari Suliki Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota). *Jurnal Perspektif*, 5(2), 257-266.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39-46.

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Fathoni, F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Kitab Alala Berbasis CTL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 237-252.
- Hasanah, L., Putri, M. A., Hanin, A. H., & Siregar, W. S. (2022). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 44-48.
- Najat, H. A. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kitab Alala dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa kelas IV Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Tribakti).
- Priyanto, A. A. (2022). *Penguatan Akhlak Berbasis Kitab Alala di MTs Muhammadiyah Argosari* (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533.
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola asuh orang tua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148-159.